

ARTIKEL ABDIMAS

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DAN KESEHATAN REPRODUKSI SERTA PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA ANAK SEKOLAH DI SMPN 20 BATU AMPAR-JAKARTA

* Atikah Pustikasari¹, Lia Fitiryanti², Dwinara Febrianti³

Program Studi DIII-Keperawatan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: atikahpustikasari73@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.215>

ABSTRAK

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dimana siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar adalah individu dengan kategori masa remaja awal dengan usia rata-rata 13 sampai 16 tahun. Pelayanan kesehatan reproduksi diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar. Masalah yang dihadapi oleh siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar adalah masih kurangnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan bahaya merokok. Metode yang digunakan adalah pre test dengan mengisi kuesioner, melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok dan kesehatan reproduksi serta post test pada 108 siswa kelas 7,8 dan 9. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah melakukan pemeriksaan kesehatan, memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya merokok. Hasil pemeriksaan kesehatan diperoleh bahwa adanya siswa laki-laki yang mempunyai perilaku merokok, IMT 31 % kategori kurus. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya merokok dari 64,8 % menjadi 82,4 % dengan kategori tinggi dan pengetahuan kesehatan reproduksi 70,4% menjadi 85,2 % dengan kategori tinggi. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMPN 20 terhadap bahaya merokok dan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Penyuluhan, Bahaya Merokok, Kesehatan Reproduksi.

ABSTRACT

Adolescents are residents in the age range of 10-18 years where SMPN 20 Batu Ampar students are individuals with the category of early adolescence with an average age of 13 to 16 years. Reproductive health services are provided aimed at increasing knowledge and understanding of the reproductive health of students at SMPN 20 Batu Ampar. The problem faced by SMPN 20 Batu Ampar students is a lack of understanding of reproductive health education and the dangers of smoking. The method used was a pre-test by filling out a questionnaire, conducting counseling about the dangers of smoking and reproductive health, and post-test to 108 students in grades 7,8, and 9. Activities carried out to overcome the problem were conducting health checks, providing health education about reproductive health and hazards. smoking. The health examination results showed that there were male students who had smoking behavior, BMI 31% in the thin category. After being given counseling, there was an increase in students' knowledge about the dangers of smoking from 64.8% to 82.4% with the high category and 70.4% reproductive health knowledge to 85.2% with the high category. Health

counseling is very effective in increasing the knowledge of students of SMPN 20 about the dangers of smoking and adolescent reproductive health.

Keywords: Counseling, The Dangers Of Smoking, Reproductive Health.

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang 10 -19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan Nomor 25 tahun 2014. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (BKKBN, 2014). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia (WHO,2014). Masa remaja merupakan peralihan dari masa usia sekolah ke usia dewasa dimana periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting adalah perubahan ciri fisik organ reproduksi atau masa akil balik yang mempengaruhi psikologis dan sosial remaja. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik yang tepat Mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Pusdatin,2019). Sikap dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan pembinaan dan pelayanan kesehatan reproduksi terutama pada kelompok remaja di SMPN 20 Batu Ampar.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Kemenkes RI,2014). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi, serta mempersiapkan remaja khususnya siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab yang meliputi persiapan fisik, psikis dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang.

Pelayanan Kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko seperti seks pra nikah yang berakibat kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan perilaku berisiko lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan

reproduksi. Berdasarkan hasil survei demografi dan kesehatan hampir 33,5% remaja perempuan dan 34,5 % remaja laki –laki berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 1 tahun. Secara umum remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Alasan hubungan seks pra nikah 57,5 % laki-laki karena penasaran/ingin tahu, 38 % (perempuan) terjadi begitu saja dan 12,6 % (perempuan) dipaksa oleh pasangan.(SDKI,2012).

Dengan tingginya kasus seks pranikah berdampak pada kehamilan pada remaja yang berisiko berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya. Persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi tingginya angka kematian dan neonatal dan balita. Angka kematian neonatal, postnatal bayi dan balita pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun lebih tinggi dibandingkan pada ibu usia 20-39 tahun. (SDKI,2012). Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian remaja terhadap kesehatan reproduksi dan dampak yang terjadi akibat perilaku seks pranikah, sangat perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru dan orang tua sebagai teman remaja untuk berdiskusi. Berdasarkan hasil survey bahwa remaja usia 15-19 tahun menyukai bila sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dari teman sebaya dan guru , sedangkan remaja perempuan menyukai sumber informasi dari ibu, tenaga kesehatan dan guru. (SDKI,2012).

Maka dengan kondisi tersebut siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar adalah individu dengan kategori masa remaja awal dengan usia rata rata 13 sampai 16 tahun, baik pria maupun wanita, terdiri dari kelas 7,8,9 yang perlu diberikan pelayanan kesehatan reproduksi oleh petugas kesehatan dan guru sebagai teman untuk berdiskusi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Gambaran umum SMPN 20 Batu Ampar terletak di wilayah kelurahan Kramat Jati dengan alamat Jln. Rantai Mas KPAD Bulak Rantai – Kramat Jati Jakarta Timur.

SMPN 20 Batu Ampar merupakan Sekolah Negeri di bawah binaan puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Sudah mempunyai kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan program Puskesmas seperti pemeriksaan skrining kesehatan dan imunisasi. Tetapi untuk kegiatan kesehatan reproduksi belum secara efektif dilaksanakan, masih kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, rendahnya kesadaran para siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar terhadap kesehatan reproduksi dan bahaya merokok

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi di SMPN 20 Batu Ampar adalah melakukan pemeriksaan kesehatan secara umum, terkait dampak merokok, mengkaji tingkat pengetahuan siswa/siswi terhadap kesehatan reproduksi dan melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya merokok.

Memberikan kesadaran, komitmen, pengetahuan, siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar terhadap bahaya merokok dan kesehatan reproduksi. Meningkatkan kepedulian remaja terhadap kesehatan reproduksi, dan bahaya merokok. Dengan terpaparnya informasi manfaat dan bahaya yang bisa terjadi merupakan salah satu cara untuk menanamkan kesadaran diri para remaja sehingga meningkatnya kepedulian remaja terhadap kesehatan reproduksi dan bahaya merokok serta memperkuat kepercayaan diri untuk menangkal hal-hal yang bersifat negatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan peninjauan lokasi. Melakukan pengurusan izin. Dalam peninjauan lokasi ini didiskusikan tentang tujuan kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan dengan mitra. Melakukan kegiatan pretest kepada siswa/siswi kelas 7,8, dan 9 terkait kesehatan reproduksi remaja dan bahaya merokok. melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya merokok, serta post test setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 hari, dimulai dari tanggal 18 sampai dengan tanggal 21 November 2019. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan adalah penghitungan IMT dengan penimbangan berat badan, pengukuran Tinggi badan, Pemeriksaan Tekanan Darah, dan pemeriksaan fisik siswa dan siswi SMPN 20 Batu Ampar





A. Hasil pemeriksaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jenis kelamin: 42 % laki laki dan 58 % perempuan.
2. Hasil IMT: 31 % kurang Gizi (IMT kategori kurus).
3. Tekanan darah : 100 % dalam batas normal.

B. Pengetahuan Bahaya Merokok dan Kesehatan Reproduksi

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pre Dan Post Test
Peningkatan Kemampuan Bahaya Merokok Dan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Bahaya merokok				Kesehatan Reproduksi			
	Pretest		Post Test		Pretest		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	38	35,2	19	17,6	32	29,6	16	14,8
Tinggi	70	64,8	89	82,4	76	70,4	92	85,2
Total	108	100	108	100	108	100	108	100

Hasil diatas diperoleh dari kegiatan pemeriksaan fisik siswa dan pengisian kuesioner tentang bahaya merokok dan kesehatan reproduksi. Hasil inilah yang akhirnya menjadi dasar dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok dan kesehatan reproduksi remaja siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar. Penyuluhan dilaksanakan selama 2 hari dengan media yang digunakan adalah slide power point dan leaflet berisi bahaya merokok dan kesehatan reproduksi yang dibagikan kepada siswa/siswi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya merokok dari 64,8 % menjadi 82,4 % dengan kategori tinggi .dan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi 70,4% menjadi 85,2 %. Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan diharapkan perilaku yang terjadi pada siswa yang sudah merokok menjadi tidak merokok lagi dan dapat menjaga kesehatan reproduksinya masing-masing, serta tidak berpengaruh terhadap perilaku seks bebas yang dapat membahayakan mereka. Tujuan

pengabdian masyarakat ini akhirnya memang terjadinya perubahan perilaku siswa/siswi SMPN 20, dengan pengetahuan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan siswa/siswi memiliki perilaku yang positif terhadap kesehatan reproduksinya.

Intervensi yang telah dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini dengan melakukan penyuluhan adalah dengan pengetahuan. Dimana pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku . pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia yang dimilikinya. hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Memberikan pengetahuan dalam bentuk penyuluhan merupakan metode yang paling efektif dalam merubah perilaku (Notoatmodjo,2014).

Hasil pengabdian masyarakat inipun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzarudina, 2013 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang rendah pengetahuannya tentang bahaya merokok berkurang dari 35,2 % turun menjadi 17,6 % dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berpengetahuan rendah berkurang dari 29,6% turun menjadi 14,8% setelah diberikan penyuluhan kesehatan, dan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa/siswi SMPN 20 Batu Ampar.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak-pihak terkait untuk dapat memprogram kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan terutama pihak puskesmas, pembimbing UKS di sekolah serta mendapatkan dukungan dari Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah. Sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana.

SIMPULAN

1. Hasil pemeriksaan kesehatan diperoleh bahwa adanya siswa laki-laki yang mempunyai perilaku merokok, IMT kategori kurus 31 % dan 32,2 % mempunyai pengetahuan rendah tentang bahaya merokok serta 29,6 % mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan kesehatan reproduksi
2. Setelah diberikan penyuluhan, remaja yang rendah pengetahuannya tentang bahaya merokok berkurang dari 35,2 % turun menjadi 17,6 % dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang berpengetahuan rendah berkurang dari 29,6% turun menjadi 14,8%
3. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya merokok dari 64,8 % menjadi 82,4 % dengan kategori tinggi .

4. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMPN 20 terhadap bahaya merokok dan kesehatan reproduksi Remaja.
5. Kerjasama lintas sektoral sangat diperlukan oleh pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terhadap kesehatan.

REFERENSI

1. Ali, Muhammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara. Bandung.
2. Buzarudina, 2013. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA 6 Kecamatan Pontianak Timur
3. Daulay, Agus Salim. 2010. *Diklat Psikologi Perkembangan*. Padangsidimpuan : STAIN padangsidimpuan.
4. Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga : EGC
5. Kemenkes RI, WWW.Depkes.go.id. Infodatin remaja situasi kesehatan Reproduksi Remaja diakses tanggal 24 Februari 2020
6. Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta. Penerbit EGC
7. Soekidjo, 2014. Ilmu Perilaku kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
8. SDKI. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan pusat Statistik
9. [Http://ehelthpromotion.blogspot.com/2014/10/makalah-kesehatan.html](http://ehelthpromotion.blogspot.com/2014/10/makalah-kesehatan.html). Diakses 14 Desember 2018.
10. [Http://nafitha.blogspot.com/2014/05/makalah-kesehatan-remaja](http://nafitha.blogspot.com/2014/05/makalah-kesehatan-remaja). Diakses 17 Desember 2018.
11. [Http://hellosehat.cm](http://hellosehat.cm) , informasi kesehatan, parenting, kesehatan anak . diakses tanggal 23 Februari 2020.
12. <http://health.detic.com> 5 bahaya merokok, diakses tanggal 24 Februari 2020
13. www.hallodoc.com, Pentingnya pengetahuan kesehatan Reproduksi, diakses tanggal 24 Februari 2020.